

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK
DAN NILAI PEDAGOGIK NOVEL ‘GLONGGONG’
KARYA JUNAEDI SETIYONO**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Magister Program Studi Pendidikan Bahasa**



**Disusun oleh
Dulrokhim
NIM15PSC01725**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2017**

PERSETUJUAN

**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK
DAN NILAI PEDAGOGIK NOVEL 'GLONGGONG'
KARYA JUNAEDI SETIYONO**

Disusun oleh

Dulrokhim

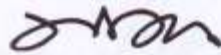
NIM 15PSC01725

Telah disetujui oleh Pembimbing

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal



3/12 '17

Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.

NIP. 19600412 198901 1 001

Pembimbing II



3/12 '17

Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd

NIP. 19611018 198803 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.

NIP. 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

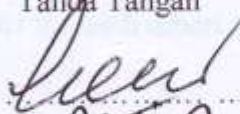

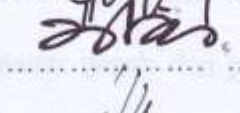
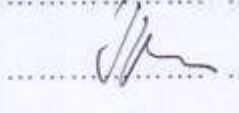
**ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK
DAN NILAI PEDAGOGIK NOVEL 'GLONGGONG'
KARYA JUNAEDI SETIYONO**

Disusun oleh

Dulrokhim

NIM 15PSC01725

Telah disahkan oleh Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.		3/4 '18
Sekretaris	: Dr. Hersulastuti, M.Hum.		3/4 '18
Penguji I	: Dr. D. Bambang Putut S., M.Hum		3/4 '18
Penguji II	: Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd.		3/4 '18

Mengetahui




Direktur Program Pascasarjana

Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.

NIK 690 115 345

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa



Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.

NIP 19600412 198901 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dulrokhim

NIM : 15PSC01725

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa

Fakultas : Pascasarjana

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *Analisis Strukturalisme Genetik dan Nilai Pedagogik Novel 'Glonggong' Karya Junaedi Setiyono* adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, 23 Desember 2017

Yang membuat pernyataan,

Dulrokhim

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tesis ini kepada:

1. Ayahanda terkasih Karim (almarhum),
2. Ibunda tersayang Napsijah (almarhumah),
3. Purwatiningsih istri tercinta,
4. Kedua putri tersayang Gita Fitri Larasati dan Ratna Maharani Rahim,
5. Rektor dan para dosen di Universitas Widya Dharma Klaten,
6. Rekan-rekan seangkatan Kelas Kampus Tahun 2015,
7. Dr. Junaedi Setiyono, M.Pd. penulis novel *Glonggong*,
8. Para pecinta bahasa dan sastra Indonesia.

MOTTO

Kita harus mengubah pola pendidikan di keluarga dan di sekolah.
Harus belajar untuk berkreasi dan berproduksi. Kalau kita sudah bisa berproduksi
maka kita akan benar-benar merdeka.

(Pramoedya Ananta Toer)

Kesadaran adalah matahari.

Kesabaran adalah bumi.

Keberanian menjadi cakrawala.

Dan perjuangan adalah pelaksanaan kata-kata.

(Rendra)

apabila usul ditolak tanpa ditimbang
suara dibungkam kritik dilarang tanpa alasan
dituduh subversif dan mengganggu keamanan
maka hanya satu kata: lawan!

(Wiji Thukul)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita. Semoga kita selalu dalam lindungan dan bimbingan-Nya. Amin.

Tesis berjudul “*Analisis Strukturalisme Genetik dan Nilai Pedagogik Novel ‘Glonggong’ Karya Junaedi Setiyono*” ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, Jawa Tengah.

Hambatan, rintangan, maupun kesulitan telah penulis alami. Namun berkat tuntunan, dorongan, saran, dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Untuk itu sudah selayaknya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten sebagai penanggung jawab universitas secara umum.
2. Bapak Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bapak Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klatensekaligus sebagai pembimbing/konsultan pertama.

4. Ibu Dr. Hj. Esti Ismawati, M.Pd. dosen Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus sebagai pembimbing/konsultan kedua.
5. Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten yang mempermudah dan memperlancar pembuatan tesis ini.
6. Bapak/Ibu dosen Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberi bekal ilmu kepada diri penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tesis ini belum sempurna. Untuk itu, segala bentuk kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun demi sempurnanya karya tesis ini sangat penulis harapkan.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah disebutkan di atas, atas bantuan moral, dorongan mental, dan kritiknya.

Purworejo, 23 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi	
Masalah	7
C. Pembatasan	
Masalah	8
D. Rumusan	
Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II	LANDASAN TEORI, METODE, PENELITIAN YANG RELEVAN, DAN KERANGKA BERPIKIR.....	10
A.	Landasan Teori	10
1.	Pengertian Strukturalisme Genetik.....	10
a.	Fakta Kemanusiaan	13
b.	Subjek Kolektif	14
c.	Pandangan Dunia	14
d.	Dialektika Pemahaman dan Penjelasan.....	17
e.	Struktur Teks	18
f.	Struktur Sosial	24
2.	Pengertian Nilai Pedagogik	28
B.	Metode	31
C.	Penelitian yang Relevan	31
D.	Kerangka Berpikir	33
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	34
A.	Metode Penelitian	34
B.	Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	36
C.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN, PEMBAHASAN, DAN RANGKUMAN HASIL PENELITIAN.....	39
A.	Hasil Penelitian	39
1.	Fakta Kemanusiaan Pengarang	40
a.	Fakta Individual	40
1)	Belajar dari Dongeng	41
2)	Menghargai Perbedaan.....	43

3) Hidup Mandiri.....	47
4) Mencintai Buku.....	49
b. Fakta Sosial.....	54
1) Puisi.....	54
2) Cerpen.....	56
3) Novel.....	58
a) <i>Glonggong</i>	59
b) <i>Arumdalu</i>	65
c) <i>Dasamuka</i>	68
2. Subjek Kolektif Pengarang.....	70
a. Kelompok Keekerabatan.....	71
b. Kelompok Sekerja.....	73
c. Kelompok Organisasi Kemasyarakatan.....	75
3. Sinopsis Novel <i>Glonggong</i>	76
B. Pembahasan.....	80
1. Analisis Strukturalisme Genetik Novel <i>Glonggong</i>	80
a. Pandangan Dunia Pengarang.....	80
b. Struktur Novel <i>Glonggong</i>	86
1) Tema.....	86
a) Pengertian Tema.....	86
b) Tema Novel <i>Glonggong</i>	88
2) Alur.....	89
a) Pengertian Alur.....	89

b)	Macam-Macam Alur.....	90
c)	Alur Novel <i>Glonggong</i>	91
3)	Penokohan	96
a)	Pengertian Penokohan	96
b)	Penokohan Novel <i>Glonggong</i>	100
(1)	Tokoh Protagonis.....	100
(2)	Tokoh Antagonis	103
(3)	Tokoh Tritagonis	107
(4)	Tokoh Pembantu.....	111
c)	Relasi Tokoh Glonggong dengan Tokoh Antagonis.....	113
d)	Relasi Tokoh Glonggong dengan Tokoh Tritagonis.....	117
e)	Relasi Tokoh Glonggong dengan Tokoh Pembantu.....	122
f)	Relasi Tokoh Glonggong dengan Benda di Sekitarnya.....	124
g)	Relasi Tokoh Glonggong dengan Senjata Glonggong	125
h)	Relasi Tokoh Glonggong dengan Harta Perhiasan.....	128
4)	Sudut Pandang Cerita	130
a)	Pengertian Sudut Pandang Cerita.....	130
b)	Macam-Macam Sudut Pandang Cerita.....	131
c)	Sudut Pandang Cerita Novel <i>Glonggong</i>	132
5)	Latar.....	132
a)	Pengertian Latar	132
b)	Latar Tempat Novel <i>Glonggong</i>	133
c)	Latar Waktu Novel <i>Glonggong</i>	134

d) Latar Suasana Novel <i>Glonggong</i>	135
6) Gaya Bahasa	137
a) Gaya Bahasa Novel <i>Glonggong</i>	137
b) Gaya (<i>Style</i>) Novel <i>Glonggong</i>	138
c. Struktur Sosial Novel <i>Glonggong</i>	149
1) Struktur Sosial Pengarang	140
2) Struktur Sosial Novel <i>Glonggong</i>	141
2. Nilai Pegagogik Novel <i>Glonggong</i>	144
a. Nilai Pendidikan Agama	147
b. Nilai Pendidikan Moral	150
c. Nilai Pendidikan Sosial	152
d. Nilai Pendidikan Budaya.....	155
1) <i>Beda-Beda Pandumaning Dumadi</i>	157
2) <i>Mikul Dhuwur Mendhem Jero</i>	158
3) <i>SadumukBathuk Sanyari Bumi Ditohi Pati</i>	161
4) <i>Cakra Manggilingan</i>	164
5) <i>Yitna Yuwana Lena Kena</i>	166
6) <i>Jer Basuki Mawa Bea</i>	168
3. Rangkuman Hasil Penelitian	171
BAB V PENUTUP	177
A. Simpulan	177
B. Implikasi.....	178
C. Saran.....	179

DAFTAR PUSTAKA	180
LAMPIRAN	185

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampul Buku Novel <i>Glonggong</i>	185
Lampiran 2 Hasil Wawancara Peneliti dengan Pengarang Novel <i>Glonggong</i> Junaedi Setiyono.....	186

ABSTRAK

Dulrokhim, NIM 15PSC01725. ANALISIS STRUKTURALISME GENETIK DAN NILAI PEDAGOGIK NOVEL 'GLONGGONG' KARYA JUNAEDI SETIYONO. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten. 2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme genetik bertujuan untuk: 1) Mengetahui asal usul terciptanya novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono. 2) Mengetahui nilai-nilai pedagogik yang terkandung dalam novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali sumber informasi dan data berupa teks-teks sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan: 1) teknik interaktif dan mencatat dokumen dengan konten analisis, 2) teknik simak dan baca catat, 3) teknik riset pustaka. Data yang terkumpul dianalisis dengan model analisis interaktif tiga alur kegiatan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) kesimpulan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: Asal usul terciptanya novel *Glonggong* dilihat dari 1) Pandangan dunia pengarang bahwa hidup di dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau belaka. Hidup yang sesungguhnya adalah hidup sesudah kematian. Hanya orang beriman dan bertaqwa yang mendapatkan tempat lebih baik. 2) Struktur teks novel *Glonggong* temanya kehidupan di dunia hanyalah permainan dan senda gurau belaka, kehidupan yang sesungguhnya di akhirat. Alurnya *flashback* dan erat. Penokohan *Glonggong* digambarkan sebagai pemuda yang rendah hati, jujur, dan gigih dalam memperjuangkan prinsip hidupnya. Sudut pandang cerita menggunakan '*first person central*' atau 'Aku'. Latar cerita bertempat di halaman Gedung Karesidenan Magelang, di ndalem Suwandan, di Tegalreja, di lokalisasi Ngluwek, dan Desa Sumpersari. Latar waktu tahun 1808 hingga tahun 1830. Latar suasana Perang Pangeran Diponegoro atau '*Java Orloog*'. Bahasanya sederhana dan mudah dimengerti. 3) Struktur Sosial yang ada struktur sosial masyarakat Jawa yakni *abangan*, *santri*, dan *priyayi*.

Nilai-nilai Pedagogik novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono berupa nilai pendidikan Agama Islam, moral, sosial, dan budaya.

Kata Kunci :Strukturalisme Genetik,NilaiPedagogik, Novel *Glonggong*

ABSTRAK

Dulrokhim NIM. 15PSC01725. AN ANALYSIS OF GENETIC STRUCTURALISM AND PEDAGOGIC VALUE OF JUNAEDI SETIYONO'S NOVEL 'GLONGGONG'. A Thesis. Master Program Study of Language Education, Postgraduate Program of Widya Dharma University, Klaten. 2017.

This research is conducted by using the genetic structuralism approach, and it aims at: 1) describing the origin of Junaedi Setiyono's novel *Glonggong*; and 2) describing the pedagogic values found in Junaedi Setiyono's novel *Glonggong*.

The research employs the descriptive-qualitative method. This method is used to investigate the source of information and data in the form of literary texts. The data collection techniques used are: 1) interactive technique and writing documents with the content analysis, 2) intensive reading and notes taking, and 3) library research. The data collected is analyzed using analytic-interactive model whose activities consist of three parts, i.e. 1) data reduction, 2) data presentation, and 3) conclusion.

From the research findings, it can be concluded that the origin of *Glonggong* writing viewed from: 1) The author's world view that living in this world is just some game and joke performances; the true living is the living after death. Those who succeed to obtain the better place are only the pious believers. 2) The theme of text structure of *Glonggong* is that living in this world is just some game and joke performances, where as the true living is the living after death. It has flashback and tight plot. The characterization of *Glonggong* is able to be described as a humble and honest youngster who persevere in defending his life principles. The point of view used is first person central or I. The place setting occurs in the front yard of Karesidenan building in Magelang, Suwandan pavillion, Tegalreja, Ngluwék complex, and Sumber Sari village. The time setting is ranging from the year of 1808 to 1830. The atmosphere setting is in the Prince Dipanegara war or *Java Orloog*. The language used in *Glonggong* is simple and easy to comprehend. 3) Social structure found is the Javanese society namely *abangan*, *santri*, and *priyayi*.

The pedagogic values of *Glonggong*'s Junaedi Setiyono consist of the pedagogic value of Islam religion, pedagogic value of moral, pedagogic value of social, and pedagogic value of culture.

Key words: genetic structuralism, pedagogic values, novel of *Glonggong*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono telah memenangkan penghargaan di tingkat nasional sebagai Pemenang Harapan ISayembara Menulis Novel Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 2006. Selain itu, novel *Glonggong* juga mendapat nominator lima besar penghargaan *Khatulistiwa Literary Award* pada tahun 2008.

Novel *Glonggong* yang diterbitkan PT Serambi Ilmu Semesta Jakarta tahun 2007 ini telah dijadikan bahan diskusi di kalangan pemerhati dan ahli sastra. A.S. Laksana mengatakan bahwa novel itu menampilkan kemahiran penulisnya dalam membangun plot dan ia tahu bagaimana cara mengikat pembaca (2007:2). Sastrawan Ahmad Tohari dalam sampul buku novel *Glonggong* juga menuliskan, novel ini mengungkapkan genetika kebobrokan politikus sekarang yang bisa dilacak dengan jelas.

Hal senada juga diungkapkan Bambang Sugiharto dalam diskusi membahas novel *Glonggong* yang mengatakan, suasana umum masyarakat Indonesia yang kini kerap diharu-biru antusiasme religius dan politis meledak-ledak sepertinya membutuhkan suara sederhana namun mendalam dari novel macam ini. Sebuah suara arif dan lugu dari kedalaman kehidupan dan penderitaan orang-orang kecil, yang pada titik tertentu sungguh teramat berharga untuk didengarkan (Sugiharto, 2007:3).

Dengan diraihnya penghargaan atas terbitnya novel *Glonggong* dan ramainya pembahasan oleh pakar sastra Indonesia terhadap novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono, maka novel tersebut layak untuk diteliti lebih lanjut karena peneliti berkeyakinan bahwa novel itu mengandung nilai-nilai yang berharga bagi para pembaca maupun terhadap anak didik khususnya para siswa SMA.

Novel *Glonggong* yang telah meraih penghargaan dan mendapat ulasan dari para sastrawan nasional itu ditulis oleh Junaedi Setiyono, seorang dosen atau pendidik di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Junaedi Setiyono yang berkepribadian cukup baik dan sederhana telah mampu mengharumkan nama kota Purworejo dengan karya sastra kreatifnya. Latar belakang Junaedi Setiyono yang seorang pendidik tersebut menarik untuk diteliti guna mengetahui asal-usul atau sejarah lahirnya novel *Glonggong* tersebut. Saat ini belum pernah ada penelitian tentang asal-usul terciptanya novel *Glonggong* yang dihubungkan dengan latar belakang pengarang Junaedi Setiyono sebagai seorang pendidik.

Novel merupakan karya sastra yang mengungkapkan berbagai permasalahan hakiki manusia dan kemanusiaan, hakikat hidup, dan kehidupan. Dengan mengungkapkan permasalahan hakiki manusia dan kemanusiaan, hakikat hidup, dan kehidupan, novel menjadi salah satu media pembelajaran yang dekat dengan para siswa. Para siswa menjadi tidak asing lagi dengan novel sebagai media pembelajaran karena kisah di dalam novel berisi kehidupan manusia yang sesuai dengan usia mereka.

Novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono mempunyai gaya bahasa yang lugas, serta pencitraan yang terdapat dalam novel itu mudah diekspresikan dan

diinterpretasikan. Serta mengandung pesan moral yang sangat kuat yaitu, kesetiaan pada nilai perjuangan, pembebasan, kejujuran, dan ketulusan. Nilai-nilai yang ada dalam novel itu layak untuk diteladani bagi pembaca terutama bagi para pelajar SMA.

Novel yang layak diajarkan kepada siswa di SMA sebagai media pembelajaran adalah novel yang mengandung nilai-nilai pedagogik, baik nilai pendidikan agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya yang dapat diteladani siswa.

Namun tidak semua sekolah tingkat SMA di wilayah Kabupaten Purworejo menyediakan novel yang layak diteladani, yang mengandung nilai-nilai pedagogik seperti nilai pendidikan agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di sebagian besar perpustakaan-perpustakaan sekolah tingkat SMA di Kabupaten Purworejo, didapati bahwa karya sastra novel yang ada jauh dari segi kualitas. Kebanyakan di perpustakaan sekolah hanya tersedia novel-novel populer dan novel remaja. Novel bergenre sastra yang memiliki nilai-nilai pedagogik, apalagi yang memenangi sayembara penulisan novel atau novel yang meraih penghargaan sastra jarang atau tidak tersedia sama sekali.

Sebagai gambaran, berikut ini disajikan data hasil observasi yang peneliti lakukan;

Di perpustakaan SMA Negeri 1 Purworejo, jumlah buku keseluruhan sebanyak 7.085 eksemplar. Dari jumlah tersebut jumlah karya fiksi sebanyak 1.770 eksemplar. Jumlah siswa rata-rata yang meminjam per bulannya 2.274 orang.

Menurut Kepala Perpustakaan SMA Negeri 1 Purworejo Dra. Tati Hartini minat baca siswa terhadap novel cukup tinggi. Sedang minat guru terhadap novel rendah. Hanya saja yang dibaca para siswa adalah novel populer. Adapun buku novel yang ada diantaranya ada yang meraih penghargaan ada juga yang tidak. Sementara perhatian kepala sekolah terhadap novel yang berkualitas sedang.

Di perpustakaan SMA Negeri 2 Purworejo menurut Kepala Perpustakaan Drs. Urip Raharjo, M.Pd. jumlah buku yang ada 31.531 eksemplar, dari jumlah tersebut jumlah karya fiksi 1.638 buku. Jumlah siswa rata-rata yang meminjam per bulannya 200 orang. Di SMA Negeri 2 minat baca siswa terhadap novel cukup tinggi. Sedang minat guru terhadap novel rendah. Hanya saja yang dibaca para siswa adalah novel remaja. Adapun buku novel yang ada diantaranya ada yang meraih penghargaan. Sementara perhatian kepala sekolah terhadap novel yang berkualitas sedang.

Di perpustakaan SMA Negeri 3 Purworejo menurut guru Bahasa Indonesia Drs. Suyudi jumlah buku yang ada 6.124 eksemplar, dari jumlah tersebut jumlah karya fiksi 564 buku (untuk novel hanya 151 buku). Jumlah siswa rata-rata yang meminjam per bulannya hanya 70 orang. Di SMA Negeri 3 minat baca siswa terhadap novel cukup tinggi. Sedang minat guru terhadap novel sedang. Hanya saja yang dibaca para siswa adalah novel remaja. Adapun buku novel yang ada tidak ada satu pun yang meraih penghargaan. Sementara perhatian kepala sekolah terhadap novel yang berkualitas sedang.

Di perpustakaan SMA Negeri 4 Purworejo menurut petugas perpustakaan Rochyati jumlah buku yang ada 17.977 eksemplar, dari jumlah tersebut jumlah

karya fiksi 1.131 buku. Jumlah siswa rata-rata yang meminjam per bulannya hanya 150 orang. Di SMA Negeri 3 minat baca siswa terhadap novel cukup tinggi. Sedangkan minat guru terhadap novel sedang. Hanya saja yang dibaca para siswa adalah novel populer. Adapun buku novel yang ada adalah novel peraih penghargaan. Sementara perhatian kepala sekolah terhadap novel yang berkualitas sedang.

Di perpustakaan SMA Negeri 5 Purworejo, jumlah buku keseluruhan 16.015 eksemplar, dari jumlah tersebut karya fiksi 1.567 eksemplar. Karya sastra fiksi peraih penghargaan tidak ada sama sekali. Menurut Kepala Perpustakaan SMA Negeri 5 Drs. Bambang Sudiarto, jumlah siswa yang meminjam buku di perpustakaan tersebut per bulannya hanya 70 orang. Minat membaca para siswa maupun guru terhadap karya sastra rendah.

Di perpustakaan SMA Negeri 6 Purworejo, menurut keterangan guru Bahasa Indonesia Eni Ermaini, S.Pd. jumlah buku keseluruhan 2.510 eksemplar, dari jumlah tersebut karya fiksi 1.048 (buku novel hanya 489). Jumlah siswa rata-rata yang meminjam per bulannya 200 orang. Di SMA Negeri 6 minat baca siswa terhadap novel cukup tinggi. Sedangkan minat guru terhadap novel rendah. Hanya saja yang dibaca para siswa adalah novel populer. Adapun buku novel yang ada sebagian meraih penghargaan dan sebagian lainnya tidak meraih penghargaan. Sementara perhatian kepala sekolah terhadap novel yang berkualitas sedang.

Di perpustakaan SMA Negeri 7 Purworejo jumlah buku yang tersedia sebanyak 6.286 eksemplar, sedang buku fiksi sebanyak 1.032. Jumlah siswa yang berkunjung setiap bulannya 400 orang. Adapun minat baca siswa maupun guru

terhadap novel sedang. Kebanyakan novel yang dibaca adalah novel populer dan bukan novel peraih penghargaan sastra.

Di Perpustakaan SMA Negeri 11 Purworejo, jumlah buku keseluruhan 4.895 eksemplar. Dari jumlah tersebut yang berupa buku fiksi 1.011 eksemplar. Menurut Kepala Perpustakaan SMA Negeri 11 Purworejo Minto Wibowo, S.Pd. buku fiksi yang dibaca berupa novel remaja. Jumlah pengunjung per bulannya rata-rata 150 orang. Sedang minat baca siswa terhadap buku novel cukup tinggi.

Di perpustakaan sekolah swasta SMA Brudaran Purworejo, menurut Kepala Perpustakaan Drs. Suhadi, jumlah buku keseluruhan 11.885. Untuk buku karya fiksi sejumlah 1.090. Jumlah siswa rata-rata yang meminjam per bulannya 70 orang. Di SMA Brudaran Purworejo minat baca siswa maupun guru terhadap novel rendah. Hanya saja yang dibaca para siswa adalah novel remaja. Adapun buku novel yang ada sebagian ada yang meraih penghargaan. Sementara perhatian kepala sekolah terhadap novel berkualitas sedang.

Di perpustakaan SMA Muhammadiyah Purworejo, jumlah buku keseluruhan 340. Buku fiksi sebanyak 20 eksemplar. Jumlah siswa yang meminjam buku tiap bulannya 100 orang. Menurut Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah Purworejo Ismiyati, S.Pd., minat baca siswa maupun guru terhadap novel sangat rendah. Sedang buku yang dibaca adalah novel populer bukan novel sastra peraih penghargaan.

Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa saat ini di sebagian besar perpustakaan sekolah-sekolah SMA di Kabupaten Purworejo baik negeri maupun swasta masih kekurangan akan ketersediaan buku-buku karya sastra novel

yang berkualitas dan yang memiliki nilai-nilai pedagogik. Hal tersebut sungguh sangat ironis. Padahal di Kabupaten Purworejo terdapat penulis novel yang karyanya cukup berkualitas seperti Junaedi Setiyono dengan karya novelnya berjudul *Glonggong* yang meraih penghargaan dari Dewan Kesenian Jakarta tahun 2006 dan masuk nominator *Khatulistiwa Literary Award* tahun 2008.

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa minat membaca dan apresiasi para siswa di sekolah negeri maupun swasta di Kabupaten Purworejo terhadap karya sastra novel yang memiliki nilai-nilai pedagogik sangat kurang.

Pemilihan Novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh adanya keinginan peneliti untuk mengetahui strukturalisme genetik dan nilai-nilai pedagogik di dalam karya tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hingga saat ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai asal-usul lahirnya novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono yang sarat dengan nilai-nilai pedagogik dengan mengaitkannya latar belakang Junaedi Setiyono yang seorang pendidik.
2. Saat ini di sebagian besar perpustakaan sekolah-sekolah di Kabupaten Purworejo baik negeri maupun swasta masih kekurangan akan ketersediaan buku-buku karya sastra novel yang memiliki nilai-nilai pedagogik. Selain itu minat membaca dan apresiasi para siswa dan guru di sekolah negeri maupun swasta di Kabupaten Purworejo terhadap karya sastra novel yang memiliki nilai-nilai

pedagogik kurang. Padahal di Purworejo telah lahir sastrawan yang melahirkan novel bernilai pedagogik seperti *Glonggong* karya Junaedi Setiyono.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini untuk mengetahui asal-usul proses penciptaan novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono masalah dibatasi pada analisis Strukturalisme Genetik dengan menggunakan teori Strukturalisme Genetik yang dikembangkan oleh ahli sastra Perancis Lucien Goldman. Selain itu, penelitian terhadap nilai-nilai yang ada pada novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono dibatasi pada nilai pedagogik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana asal-usul terciptanya novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono?
2. Nilai-nilai pedagogik apa sajakah yang terkandung dalam novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan Strukturalisme Genetik novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono untuk mengetahui asal-usul terciptanya novel tersebut.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pedagogik yang terkandung dalam novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para mahasiswa S1 dan mahasiswa program pascasarjana (S2), maupun para dosen di Universitas Widya Dharma Klaten. Manfaat yang didapat berupa tambahan wawasan tentang teori strukturalisme genetik, pemahaman tentang nilai-nilai pedagogik yang ada dalam novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Asal usul terciptanya novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono berdasarkan teori Strukturalisme Genetic Lucien Goldmann;
 - a. Pandangan Dunia Pengarang

Pandangan dunia pengarang adalah bahwa hidup di dunia itu hanya permainan dan senda gurau belaka. Hidup yang sesungguhnya adalah hidup sesudah kematian. Hanya orang yang beriman dan bertaqwa yang akan mendapatkan tempat yang lebih baik. Dari pandangan dunia pengarang inilah, asal-usul diciptakannya novel *Glonggong*.

- b. Struktur Teks

Struktur teks Novel *Glonggong* terdiri dari tema berupa ‘kehidupan di dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau belaka, sedang kehidupan yang sesungguhnya ada di alam akhirat.’ Alurnya menggunakan alur balik atau *flashback*. Penokohnya untuk tokoh protagonis adalah Glonggong yang digambarkan sebagai seorang pemuda keturunan ningrat yang rendah hati, taat beribadah, jujur, dan gigih dalam memperjuangkan prinsip hidupnya. Sudut pandang ceritanya, pengarang menggunakan cara ‘*first person central*’, yakni tokoh utama menyampaikan

ceritanya sendiri dengan penggunaan kata ‘Aku’ dalam menceritakan tokoh utama. Latar cerita bertempat di halaman Gedung Karesidenan Magelang, di ndalem Suwandan, di Tegalreja, di penjara Wirogunan, di lokalisasi Ngluwék, dan Desa Sumber Sari. Latar waktu terjadi di tahun 1808 hingga tahun 1830, latar suasana adalah suasana Perang Pangeran Diponegoro, yang terkenal dengan nama ‘*Java Orloog*’. Gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam novel *Glonggong* ada gaya bahasa metafora dan personifikasi. Sedang gaya atau *style* pengarang dalam menuangkan cerita menggunakan bahasa sederhana dan mudah dimengerti.

c. Struktur Sosial

Struktur Sosial yang ada dalam novel *Glonggong* adalah struktur masyarakat Jawa, yakni *abangan*, *santri*, dan *priyayi*. Hal ini sesuai dengan struktur sosial pengarang dalam kehidupan nyata di mana masyarakatnya terdiri dari *abangan*, *santri*, dan *priyayi*.

2. Nilai-nilai Pedagogik

Nilai-nilai pedagogik novel *Glonggong* berupa nilai Pendidikan Agama Islam, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan budaya.

B. Implikasi

Novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono sebagai salah satu pemenang Sayembara Penulisan Novel Dewan Kesenian Jakarta di tahun 2006 dan masuk dalam lima besar nominator penghargaan *Khatulistiwa Literary Award* pada tahun 2008 mengandung nilai-nilai pendidikan seperti pendidikan agama, moral, sosial,

dan budaya. Sudah selayaknya para siswa dan guru membaca novel ini. Untuk itu, pihak sekolah agar menyediakan buku novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono sebagai bahan bacaan di perpustakaan sekolah dan dijadikan sebagai salah satu bahan ajar di kelas XII SMA.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran;

- a. Penyampaian materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya struktur dan kaidah novel serta interpretasi novel di kelas XII SMA hendaknya dipilih novel yang mengandung nilai-nilai pedagogik seperti nilai pendidikan agama, nilai moral, nilai sosial, dan nilai budaya, seperti misalnya novel *Glonggong* karya Junaedi Setiyono.
- b. Teks novel yang dipilih hendaknya yang mampu memberikan pencerahan, motivasi, dan wawasan tentang hidup dan kehidupan bagi peserta didik.
- c. Pemilihan materi teks novel hendaknya memperhitungkan kualitas karya yang dibuktikan dengan terpilihnya teks novel sebagai pemenang lomba atau sayembara di tingkat nasional atau yang menjadi *best seller*.
- d. Untuk menambah wawasan, selain memberikan materi teks novel, latar belakang pengarang sebaiknya juga disampaikan kepada para siswa baik latar sosial dan latar budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, A. dan Uhbiyati N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminudin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Bagus, Lorens. 2002. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bakar, Jamil. 1985. *Pemahaman Salah Asuhan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bertens. K. 1996. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chalima, Nur. 1994. *Novel Senja di Jakarta Sebuah Analisis Strukturalisme Genetik*. Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga.
- Depdiknas RI. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Eko Wardani, E. Nugraheni. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Faruk. 2014. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- . 2014. *Metode Penelitian Sastra, Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Forster, E.M. 1971. *Aspect of the Novel*. Ringwood Victoria: Penguin Books Australia Ltd.
- Geertz, Clifford. 1960. *The Religion of Java*. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- Hadjid, KRH. 2013. *Pelajaran KHA Dahlan*. Yogyakarta: Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
- Hudson, William Henry. 1958. *An Introduction to the Study of Literature*. London: George Harrap and Co Ltd.

- Jupriono, D. dan Mateus Rudi Supsiadji. 2011. *Aplikasi Teori Strukturalisme Genetik, Feminisme, Sastra dan Politik, Teori Hegemoni, Resepsi Sastra dalam Penelitian Mahasiswa*. Parafrese Vol.11 No.01 Februari 2011. <http://Jurnal.untagsby.ac.id/index.php/parafresa/article/download/181/134> (diunduh 4 November 2017)
- Hariwijaya. 2013. *Semiotika Jawa*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heru Santosa, Wijaya. 6 Juli 2008. *Novel Glonggong: Antara Mitos dan Kontramitos Dunia Jawa*. FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Laksana, A.S. *Glonggong yang Terlalu Berhati-hati*. 16 Agustus 2007. Galeri Cipta III Taman Ismail Marzuki. Jakarta.
- Lubis, Mochtar. 1981. *Manusia Indonesia (Sebuah Pertanggungjawaban)*. Jakarta: Yayasan Idayu.
- Magnis Suseno, Franz. 1985. *Etika Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Istilah dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rendra. 2001. *Megatruh*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Rosyadi. 1995. *Nilai-Nilai Budaya dalam Naskah Kebudayaan Jawa*. Jakarta: CV Devisa.
- Santosa, Wijaya Heru dkk. 1988. *Tinjauan Semiotik Novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari*. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Muhammadiyah Purworejo.

- Satoto, Soediro. 1985. *Wayang Kulit Purwa Makna dan Struktur Dramatiknya*. Jakarta: Proyek penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktur Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- . 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Setiyadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Setiyono, Junaedi. 2007. *Glonggong*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- . 2010. *Arumdalu*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- . 2014. *Dasamuka*. Yogyakarta: Elmatara.
- . *Warna Lokal dalam Novel Glonggong Sebagai Upaya Memperkaya Khasanah Sastra Nasional*. 17 Desember 2009 di Wisma Budaya SMAN 7 Purworejo.
- . *Menulis Fiksi: Mengapa dan Bagaimana*. 15 September 2009. IMM Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- . *Proses Kreatif Penulisan Novel Glonggong*. 6 Juli 2008 di Auditorium Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Sitepu, Gustaf. 2009. *Strukturalisme Genetik Asmaraloka*. Medan: Sekolah Pascasarjana Universtas Sumatera Utara.
- Stanton, Robert. 1965. *An Intruduction Fiction*. New York: Hrb. Rinehart an Wiston Inc.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- . 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sumardjo, Jakob. Dan Saini K.M..1988. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumarjo, Joko. 1984. *Memahami Kesusastraan*. Bandung: Alumni.

- Sumodiningrat, Gunawan. 2014. *Pitutur Luhur Budaya Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Sutardi, Herman J Waluyo, Retno Winarni, and Nugraheni Eko Wardani. 2013. *The Study of Genetic Structuralism, Gender, and Values of Education in Trilogy Novel Gadis Tangsi by Suparto Brata*. Online International Interdisciplinary Research Journal, {Bi-Monthly}, ISSN2249-9598, Volume-III, Issue-V, Sept-Oct 2013. <http://www.oirj.org/oirj/sept-oct2013/53.pdf>. (Diunduh 20 Desember 2017)
- Suwardi, Endraswara. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: angkasa.
- Tedjowirawan, Anung. 1985. *Analisis Struktural Serat Purusangkara Satu Sajjian pada Karya Sastra R. Ng. Ranggawarsita*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan. Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi).
- Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya – Girimukti Pasaka.
- Thukul, Wiji. 2004. *Aku Ingin Jadi Peluru, Kumpulan Puisi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Undang-Undang. (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Usey. 2009. *Macam-Macam Nilai*. Diakses pada 25 Oktober 2009.
- Vltchek, Andre dan Rossie Indira. 2006. *Saya Terbakar Amarah Saya Sendiri, Pramoedya Ananta Toer dalam Perbincangan dengan Andre Vltchek dan Rossie Indira*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Wardani, E. Nugraheni Eko. 2009. *Makna Totalitas dalam Karya Sastra*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan PT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press) Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Warriner, Jhon E. (et al). 1979. *Advanced Composition: A Book of Modes for Writing*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Wellek, Rene, dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: PT Gramedia.

Yanuridho, 2011. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*.
<https://yanuaridho.wordpress.com/tag/clifford-geertz/> (diunduh 11 Februari 2018)

Lampiran 1 :

Sampul Buku Novel *Glonggong*